

## PENGARUH KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN BAHAN ALAM TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AL-FURQAN MINASA UPA MAKASSAR

Rahmawati<sup>1</sup>, Herman<sup>2</sup>, Sri Rika Amriani<sup>3</sup>, A. Sriwahyuni Asti<sup>4</sup>  
[rahmawatii0530@gmail.com](mailto:rahmawatii0530@gmail.com)<sup>1</sup>, [herman-hb83@unm.ac.id](mailto:herman-hb83@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [sri.rika.amriani@unm.ac.id](mailto:sri.rika.amriani@unm.ac.id)<sup>3</sup>,  
[sriwahyuniasti2@unm.ac.id](mailto:sriwahyuniasti2@unm.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Negeri Makassar

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Furqan Minasa Upa Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental Design. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Furqan Minasa Upa Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 anak pada kelompok B1 dan 17 anak pada kelompok B2. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak kelompok B usia 5-6 tahun dengan 10 anak sebagai kelompok eksperimen dan 10 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis non-parametrik dengan menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank Test versi 26. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak yang diberi perlakuan kegiatan kolase menggunakan bahan alam pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Hasil analisis data diperoleh peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen 22,80 sedangkan pada kelompok kontrol 17,20. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sig. (2-tailed)  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam berpengaruh terhadap kreativitas anak pada usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Furqan Minasa Upa Makassar.

**Kata kunci:** Kolase, Bahan Alam, Kreativitas Anak.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of collage activities using natural materials on the creativity of children aged 5-6 years at the Al-Furqan Minasa Upa Islamic Kindergarten, Makassar. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. The population in this study were group B children aged 5-6 years at Al-Furqan Minasa Upa Islamic Kindergarten, Makassar. The population in this study were 17 children from group B1 and 17 children from group B2. In taking samples using purposive sampling technique. The sample in this study was 20 group B children aged 5-6 years with 10 children as the experimental group and 10 children as the control group. The data collection techniques used in this research are observation, tests and documentation. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis and non-parametric analysis using the Wilcoxon Sign Rank Test version 26. Based on the research results, it can be concluded that children's creativity which was processed through collage activities using natural materials in the group experiment was better than the control group. The results of data analysis obtained an average increase in the experimental group 22.80, while in the control group 17.20. The test results show that sig. (2-tailed)  $0.005 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. So it can be concluded that brush painting activities using used material media have an effect on improving children's fine motor skills at the age of 5-6 years at Al-Furqan Islamic Kindergarten, Makassar City.*

**Keywords:** Collage, Natural Materials, Children's Creativity.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam perkembangan menyeluruh seluruh aspek kepribadian. Oleh karena itu, satuan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan bantuan keluarga dan pendidik (Rachmawati, dkk. 2019).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang meliputi pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap melanjutkan studinya. Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal (Novianti, 2021).

Anak usia dini identik dengan masa kritis karena jika pada masa ini anak kurang mendapatkan perhatian terutama dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan, serta layanan kesehatan dan juga kebutuhan gizi, maka dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Usia 0-6 tahun merupakan masa perkembangan dan juga pertumbuhan dimana masa inilah yang akan menentukan masa depan seorang anak (Amriani, dkk 2023).

Pada usia dini merupakan masa-masa yang paling tepat dalam memberikan beragam stimulus guna mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Hal tersebut dikarenakan pada masa usia dini merupakan masa-masa *golden age*, seluruh aspek perkembangannya dapat dikembangkan secara optimal (Aprinawati, 2017).

Pendidikan anak usia dini penting dilakukan untuk memberikan informasi dasar berupa sikap dan pengetahuan kemampuan pada anak-anak. Menerapkan pembelajaran anak usia dini memerlukan kesabaran dan disiplin dengan mengingat kualitas spontannya untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan seseorang, menjadi penasaran pada tingkat tinggi yang menuntut guru untuk menjelaskan sesuatu secara sederhana dan tepat pada kenyataannya, agar anak-anak dapat memahami hal ini, terdapat semangat bertanya yang cukup tinggi hal-hal yang dapat dipelajari anak-anak dengan caranya sendiri, imajinasilah yang membentuk anak-anak dapat berperilaku sesuai keinginan anak (Bachtiar, 2016).

Berdasarkan Undang-undang Dasar Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar kompetensi Lulusan Pendidikan Anak Usia Dini pasal 4 tentang Aspek perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, di rumuskan pada ayat (4) ,pada bagian (e), bahwa anak memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan/atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak usia dini adalah kreativitas (Rachmawati, dkk. 2019). Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, karena dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah serta untuk meningkatkan kualitas hidupnya karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif Munandar (Khasanah, 2019).

Kreativitas dibutuhkan oleh setiap manusia termasuk anak usia dini, agar hidup mereka menjadi lebih bervariasi, dinamis, serta menyenangkan. Potensi kreatif telah dibawa oleh setiap manusia melalui blue print atau skema berpikir yang dikaruniakan Tuhan. Saat manusia dilahirkan maka berbagai kebutuhan hidup harus ia penuhi, dan

untuk mewujudkan semua kebutuhan itu manusia harus berkreasi dalam menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya (Nurani, dkk. 2020).

Kreativitas dibutuhkan oleh setiap manusia termasuk anak usia dini, agar hidup mereka menjadi lebih bervariasi, dinamis, serta menyenangkan. Potensi kreatif telah dibawa oleh setiap manusia melalui blue print atau skema berpikir yang dikaruniakan Tuhan. Saat manusia dilahirkan maka berbagai kebutuhan hidup harus ia penuhi, dan untuk mewujudkan semua kebutuhan itu manusia harus berkreasi dalam menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya (Nurani, dkk. 2020).

Anak Usia Dini secara alamiah pada dasarnya kreatif, ini berarti bahwa apa yang mereka lakukan adalah unik dan berguna bagi diri mereka sendiri bahkan juga berguna bagi orang lain. Anak-anak secara alami adalah sosok yang kreatif. Pada umumnya, mereka mengeksplorasi dunia ini dengan ide-ide yang cemerlang dan bahkan menggunakan apa yang mereka lihat dengan cara-cara yang alami dan asli. Kreativitas berarti memiliki kekuatan atau kualitas untuk mengekspresikan diri dengan cara anak sendiri. Mereka selalu mengadakan perubahan yang dilakukan setiap saat dan semua dilakukan oleh mereka sendiri. Artinya, orang lain dan lingkungan di luar diri mereka hanya perlu mendorong kreativitas alami yang sudah ada dalam diri anak (Nurani, dkk. 2020).

Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya kreativitas anak di Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Saat ini orientasi sistem pendidikan yang lebih mengarah pada pendidikan akademik saja. Artinya sistem persekolahan lebih mengarah pada upaya membentuk manusia untuk menjadi pintar di sekolah bukan menjadi manusia yang seutuhnya (Rachmawati & Kurniati, 2019).

Anak-anak harus dilibatkan dalam aktivitas belajar sambil bermain ini karena rentang perhatian mereka yang terbatas dan cenderung aktif kecuali mereka terlibat dalam sesuatu yang menarik atau dapat dikenali. Untuk menciptakan situasi tersebut, pendidik yang kreatif perlu membentuk lingkungan belajar yang aktif dengan dukungan metode pembelajaran yang menarik (Ilyals et al. 1., 2021).

Kreativitas anak dimungkinkan akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila lingkungan keluarga, rumah maupun sekolah turut menunjang dalam mengekspresikan kreativitasnya. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan kreativitas anak. Kreativitas anak tidak akan berkembang jika lingkungan tidak mendukung.

Berdasarkan karakteristik anak yang berusia 4-6 tahun, tentang kreativitas anak merupakan fase dimana anak pada umumnya sangat aktif dalam bergerak, artinya anak senang dalam melakukan berbagai kegiatan serta mampu menyelesaikan berbagai pemecahan masalah. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat. Masa pada usia tersebut merupakan masa emas dalam tumbuh kembangnya.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, serta kondusif bagi anak. Untuk menciptakan kegiatan yang demikian, guru perlu memahami karakteristik dari peserta didik yang akan dihadapinya. Selain itu, awal proses pembelajaran guru dapat mengenal karakteristik siswa agar proses pembelajaran menjadi indikator penting dalam suksesnya pelaksanaan pembelajaran (Susanto, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan kegiatan Studi Proyek Independen tepatnya pada Februari-Juni 2023 yang dilaksanakan di TK Islam Al-Furqan Minasa Upa Makassar, pada kelompok B yang melibatkan anak usia 5-6 tahun,

diperoleh data terhadap peserta didik yang kreativitasnya masih belum berkembang dengan optimal.

Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran melalui kegiatan mewarnai, masih ada beberapa anak yang masih ragu-ragu untuk mengeluarkan idenya, dimana ada anak yang masih meniru warna yang digunakan oleh temannya sehingga warna yang mereka hasilkan sama. Terdapat pula anak yang masih membutuhkan bantuan guru untuk memilih warna yang ingin digunakan, serta ada anak yang hanya menggunakan 1 warna sehingga warna yang dihasilkan tidak bervariasi. Selain itu, kegiatan pembelajaran monoton pada buku tematik dan menggunakan bahan dan alat yang ada di kelas saja untuk melakukan sebuah kegiatan.

Salah satu kegiatan yang dianggap mampu mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam dapat merangsang kemampuan anak dalam berfikir kreatif dan menghasilkan bermacam ide dalam pemecahan masalah yang dihadapi serta anak dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan bahan yang ditempelkan pada sebuah pola gambar dan dapat menghasilkan karya cipta seni yang menarik dan unik selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan beberapa bahan dasar. Kegiatan kolase dengan menggunakan bahan-bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak karena ketika anak-anak membuat dan memadukan bahan-bahan, mereka memerlukan kreativitas dan pemilihan bahan-bahan alam yang tepat untuk menciptakan sebuah kolase Mursyid (Rahayu, 2020).

Pembelajaran akan lebih baik melalui interaksi langsung dengan benda nyata dan pengalaman nyata dengan menggunakan atau menciptakan berbagai media dan sumber belajar yang dapat dijadikan referensi, sehingga apa yang dipelajari anak menjadi lebih berkesan dan anak dapat menerapkannya karena dengan begitu anak akan lebih mudah mengingat peristiwa yang dialami secara langsung (Herman & Rusmayadi, 2018).

Kegiatan kolase menggunakan bahan alam pada anak usia dini sangat cocok dilakukan dalam pengembangan kreativitas, karena anak usia dini yang berusia 5 – 6 tahun pada umumnya sangat aktif dalam bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang melakukan berbagai kegiatan dan merupakan masa emas dalam tumbuh kembangnya.

Kegiatan kolase dianggap dapat meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan kolase merupakan kegiatan pembelajaran yang konkret pada anak. Selain itu, anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitasnya masing-masing dan kegiatan kolase menggunakan bahan alam merupakan kegiatan yang menarik bagi anak. Selain itu, anak lebih mudah belajar dengan konsentrasi bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kegiatan kolase. Pada saat kegiatan kolase menggunakan bahan alam, sama halnya anak sedang bermain. Sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak. Selain itu juga, anak dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitar dengan mengenal bahan alam pada saat melakukan kegiatan kolase.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa penelitian relevan mengenai pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2018) tentang pengaruh kegiatan kolase kertas dan bahan alam terhadap kreativitas anak, menunjukkan bahwa kolase kertas dan bahan alam dapat mempengaruhi kemampuan kreativitas anak. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang mulai menyadari bahwa ada banyak macam dalam sebuah kolase, anak dapat membuat dan memadukan bahan-bahan untuk membuat kolase sehingga anak dapat menciptakan suatu karya kolase. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan Nurliana

(2021) terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam, melalui kegiatan kolase anak akan mendapatkan banyak manfaat antara lain kemampuan mengembangkan kreativitas, melatih konsentrasi, dan kesabaran dalam berlatih serta pelaksanaan yang terus menerus dan berulang-ulang.

Penelitian ini juga didukung yang oleh Wahyuni (2018) tentang peningkatan kreativitas anak melalui bahan alam. Menunjukkan bahwa imajinasi anak meningkat ketika diberikan kegiatan kolase dengan bahan-bahan sederhana, khususnya dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat dilingkungan sekitar anak, misalnya kayu, dahan pohon, kapas, rumput, tongkat, serta potongan buah-buahan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Furqan Minasa Upa Makassar”.

## **METODOLOGI**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Penelitian dengan pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan cara meneliti antarvariabel yang ada (Noor, 2017). Adapun pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengaruh Kegiatan kolase menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu atau dikenal dengan Quasi Eksperimental Design. Kelompok-kelompok akan dibandingkan dalam jenis penelitian ini untuk menarik kesimpulan tentang perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Dalam penelitian ini peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Dalam Penggunaan desain eksperimen semu didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini memberikan pembelajaran secara alami agar peserta didik tidak merasa sedang diberikan perlakuan sehingga dengan adanya situasi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi tingkat kevalidan penelitian dan desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui kreativitas anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan dan diharapkan kreativitas anak dapat meningkat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Data yang diperoleh didalam penelitian ini merupakan hasil nilai anak yang didapat dari tes awal yaitu sebelum diberikan perlakuan (pre-test) kegiatan kolase menggunakan bahan alam dan setelah diberikan perlakuan (pos-test) kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Data Pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan data post-test digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir dan sebagai referensi apakah kegiatan kolase menggunakan bahan alam berpengaruh untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Furqan Minasa Upa Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kreativitas anak sebelum dilakukan kegiatan kolase menggunakan bahan alam, di mana nilai terkecil 1 dan nilai

terbesar 4 dengan total pernyataan/item sebanyak 8, sehingga skor terkecil (nilai terkecil x banyak pertanyaan = 1 x 8) sama dengan 8, dan skor terbesar (nilai terbesar x banyak pertanyaan = 4 x 8) sama dengan 32.

Disajikan secara lengkap pada table hasil pelaksanaan pre-test sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Kreativitas Anak Pada Kelompok Eksperimen (Pre-Test)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
8-12	Belum Berkembang (BB)	3	30%
13-17	Mulai Berkembang (MB)	6	60%
18-22	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	10%
23-27	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Furqan Minasa Upa Makassar

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah anak yang terdiri dari 10 orang pada kelompok eksperimen terdapat 3 anak pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan presentase 30% dengan 4 indikator dan 8 item yang diujikan yakni Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda;

Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail, dengan skor 8-12. Kategori Mulai Berkembang (MB) dengan Presentase 60% dimana terdapat 6 anak pada kategori tersebut yang mencapai 4 indikator dan 8 item yang diujikan yakni Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail, dengan Skor 13-17.

Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan Presentase 10% dimana terdapat 1 anak pada kategori tersebut yang mencapai 4 indikator dan 8 item yang diujikan yakni Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail, dengan skor 18-22.

Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak terdapat anak pada kategori tersebut, dengan presentase 0% dengan indikator yang diujikan yakni Peserta didik dapat

menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail, dengan skor 23-27.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Kreativitas Anak pada Kelompok Kontrol (Pre-Test)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
8-12	Belum Berkembang (BB)	6	60%
13-17	Mulai Berkembang (MB)	4	40%
18-22	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
23-27	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Furqan Minasa Upa Makaassar

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah anak yang terdiri dari 10 orang pada kelompok kontrol terdapat 6 anak pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan presentase 60 % dengan 4 indikator dan 8 item yang diujikan yakni Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya;

Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail, dengan skor 8-12.

Kategori Mulai Berkembang (MB) dengan Presentase 40% dimana terdapat 4 anak pada kategori tersebut yang mencapai 4 indikator dan 8 item yang diujikan yakni Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail, dengan Skor 13-17.

Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) tidak terdapat anak pada kategori tersebut, dengan presentase 0% dengan 4 indikator dan 8 item yang diujikan yakni Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail,

dengan skor 18-22.

Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak terdapat anak pada kategori tersebut, dengan presentase 0% dengan 4 indikator dan 8 item yang diujikan yakni Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail, dengan skor 23-27.

Setelah diberikan perlakuan dilakukan *post-test*, berikut table distribusi frekuensi Tingkat kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah *treatment* beserta dengan penjelasannya.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Kreativitas Anak pada Kelompok Eksperimen (Post-Test)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
8-12	Belum Berkembang (BB)	0	0%
13-17	Mulai Berkembang (MB)	0	10%
18-22	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	60%
23-27	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	40%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian pada Anak Usia 5-6 Tahun diTK Islam Al-Furqan Minasa Upa Makaassar

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah anak yang terdiri dari 10 orang pada kelompok eksperimen tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan presentase 0% dengan 4 indikator dan 8 item yang diujikan yakni Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail, dengan skor 8-12.

Kategori Mulai Berkembang (MB) dengan Presentase 0% dimana tidak terdapat anak pada kategori tersebut yang mencapai 4 indikator dan 8 item yang diujikan yakni Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail, dengan Skor 13-17.

Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 6 anak dengan presentase 60% dimana anak sudah mamapu mencapai 4 indikator dan 8 item yang diujikan yakni

Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail, dengan skor 18-22.

Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 4 anak dengan presentase 40% dimana anak sudah mampu mencapai 4 indikator dan 8 item yang diujikan yakni Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail, dengan skor 23-27.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Kreativitas Anak pada Kelompok Kontrol (Post-Test)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
8-12	Belum Berkembang (BB)	0	0%
13-17	Mulai Berkembang (MB)	6	60%
18-22	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	40%
23-27	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Furqan Minasa Upa Makaassar

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah anak yang terdiri dari 10 orang pada kelompok kontrol tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan presentase 0% dengan 4 indikator dan 8 item yang diujikan yakni Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail, dengan skor 8-12.

Kategori Mulai Berkembang (MB) dengan Presentase 60% dimana terdapat 6 anak pada kategori tersebut yang mencapai 4 indikator dan 8 item yang diujikan yakni Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail,

dengan Skor 13-17.

Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 4 anak dengan presentase 40% dimana anak sudah mamapu mencapai 4 indikator dan 8 item yang diujikan yakni Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail, dengan skor 18-22.

Berkembang Sangat Baik (BSB), tidak terdapat anak pada kategori tersebut, dengan persentase 0% dengan 4 indikator dan 8 item yang diujikan yakni Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail, dengan skor 23-27.

Adapun rata-rata kemampuan kreativitas anak pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Analisis Pre-test dan Post-test Kemampuan kreativitas Anak pada Kelompok Eksperimen

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	10	9	22	13.90	4.040
Posttest	10	20	26	22.80	2.440
Valid N (listwise)	10				

(Sumber: Output SPSS 26)

Pada tabel 5 diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 13,90 sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 22.80.

Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 8,90. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam memberikan pengaruh pada kemampuan kreativitas anak pada kelompok eksperimen.

Adapun rata-rata kemampuan kreativitas anak pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan kolase dengan menggunakan serpihan kertas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Data Analisis Pre-test dan Post-test Kemampuan Kreativitas Anak Pada Kelompok Kontrol

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	10	8	16	12.00	3.399
Posttest	10	14	22	17.20	3.190
Valid N (listwise)	10				

(Sumber: Output SPSS 26)

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada kelompok sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 12,00 dan setelah diberikan perlakuan sebesar 17,20. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata yang terjadi pada kelompok kontrol yaitu sebesar 5,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok Eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata yang tergolong tinggi sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan rata-rata yang cukup tinggi. Hal inilah menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok Eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari selisih pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebesar 3,70.

#### Analisis Statistik Non Parametrik

Uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yakni kegiatan kolase menggunakan bahan alam dengan melihat perbandingan dan perbedaan antara data *pretest* dan *posttest*. Adapun kriteria terjadinya perbedaan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , dan apabila sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terjadi perbedaan setelah diberikannya perlakuan.

Berikut ini adalah hasil *Uji Wilcoxon Sign Rank Test* kemampuan kreativitas anak pada kelompok eksperimen

Tabel 7 Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Kemampuan Kreativitas Anak pada kelompok Eksperimen.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

### Test Statistics<sup>a</sup>

	Posttest - Pretest
Z	-2.810 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel 7 hasil Uji Wicoxon kemampuan kreativitas anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -2,810 dan nilai sig. sebesar 0,005 < 0,05, jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kreativitas anak pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Selanjutnya, *Uji Wilcoxon Sign Rank Test* pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan kolase dengan menggunakan kertas dengan melihat dan membandingkan hasil akhir dari perbedaan antara data pretest dan posttest. Berikut adalah hasil *Uji Wilcoxon Sign Rank Test* kemampuan kreativitas anak pada kelompok kontrol.

Tabel 8 Hasil Uji Wicoxon Sign Rank Test Kemampuan Kreativitas Anak pada kelompok Kontrol

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

### Test Statistics<sup>a</sup>

	Posttest - Pretest
Z	-2.820 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

### Test Statistics<sup>a</sup>

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* kemampuan kreativitas anak untuk kelompok kontrol terlihat bahwa Z hitung sebesar -2,820 dan sig. sebesar 0,005 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan

kemampuan kreativitas anak kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Melalui uji *wilcoxon* yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berpengaruh terhadap kemampuan Kreativitas anak. Sehingga kegiatan kolase menggunakan bahan alam dan kegiatan kolase menggunakan serpihan kertas memberikan dampak atau pengaruh positif dan efektif terhadap peningkatan kemampuan Kreativitas pada anak usia 5-6 tahun.

### **Pembahasan**

#### **Gambaran Penerapan Kegiatan Kolase Menggunakan Baha Alam Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Furqan Mianasa Upa Makassar**

Kolase merupakan salah satu kegiatan menciptakan karya seni rupa dengan cara menempelkan berbagai media pada pola yang telah dibuat. Kolase dipahami sebagai suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kaca, logam, kain dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan cat minyak atau teknik lain. Menurut Rohmawati kolase adalah gambar yang dibentuk dari kegiatan menyusun kain, kulit telur, kertas, kapas atau media lain yang dapat di tempel pada bidang gambar (Lestari, 2018). Rohmawati kolase adalah gambar yang dibentuk dari kegiatan menyusun kain, kulit telur, kertas, kapas atau media lain yang dapat di tempel pada bidang gambar (Lestari, 2018).

Kolase dalam bahasa inggris Collage berasal dari kata Coller yang artinya merekat. Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan tehnik melukis dan menempelkan bahan-bahan tertentu. Menurut Syakir, kolase adalah suatu tehnik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru.

Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi suatu kesatuan karya. Menurut Robins, kolase adalah seni menempel gambar atau pola menggunakan bahan- bahan yang berbeda, seperti kertas dan kain yang direkatkan pada latar belakang Sumanto (Primayana, 2020).

Pada kegiatan Kolase Menggunakan bahan alam diterapkan 4 indikator dan 6 item yakni: Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail. Penerapan kegiatan Kolase Menggunakan bahan alam di TK Islam Al-furqan dilakukan selama 4 kali treatment dengan Tema Tanaman bunga Pada treatment pertama, anak masih kaku dalam melakukan kegiatan tersebut karena anak belum pernah melakukan kegiatan Kolase menggunakan bahan alam sama sekali, dan masih dibantu oleh peneliti.

Pada treatment kedua anak sudah mulai lancar dalam proses memilih dan menempelkan bahan alam, namun masih ada anak yang membutuhkan bantuan, dan pada treatment ketiga dan keempat anak tampak santai melakukan kegiatan tersebut karena sudah mampu melakukan tahap demi tahap kegiatan tersebut. Sehingga hasil yang dicapai pun tergolong tinggi.

### **Gambaran Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam**

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan kegiatan kolase menggunakan bahan alam pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 13,90 dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya menjadi 22,80. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada pada kelompok eksperimen sebesar 8,90. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam memberikan pengaruh pada kemampuan kreativitas anak dengan menerapkan 4 indikator yakni Kelancaran, Keluwesan, Keaslian dan Elaborasi dengan memiliki 8 item yakni, Peserta didik dapat menemukan cara dengan cepat dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat hasil karya dengan cepat tanpa ragu-ragu; Peserta didik dapat menemukan solusi ketika kesulitan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat mengenal alat dan bahan dalam membuat sebuah karya; Peserta didik dapat membuat sebuah karya tanpa meniru cara temannya; Peserta didik dapat membuat hasil sebuah karya yang berbeda; Peserta didik dapat menambahkan ornament lain pada hasil karyanya pada saat melakukan kegiatan; dan Peserta didik dapat membuat sebuah karya secara rapi dan detail

Gambaran tersebut sejalan dengan pendapat (Desmariansi, 2020) menyatakan bahwa potensi kreatif yang sudah dimiliki anak sejak lahir penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat bereksplorasi dan memunculkan ide-ide baru .

### **Pengaruh Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun**

Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan Kegiatan kolase menggunakan bahan alam berpengaruh positif , terlihat anak tampak antusias dalam melakukan kegiatan tersebut yang menjadi hal yang baru bagi anak. Antusias anak pada kelompok eksperimen disebabkan karena bahan yang digunakan mudah ditemukan dan sering kali anak melihat bahan alam tersebut.

Selain itu juga anak dapat bereksplorasi dengan alam sekitar dengan bahan alam yang disediakan mampu membuat anak berimajinasi dan memberikan kesan bebas berkreasi dalam menciptakan sebuah karya dalam kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Herman & Rusmayadi, 2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan objek atau benda yang nyata lebih berkesan bagi anak karena anak dapat mengalaminya secara langsung. Kegiatan ini menggunakan berbagai macam bahan jenis bahan alam yang mudah anak temukan disekitarnya dan dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas dan pemecahan masalah dalam berpikir.

Kegiatan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) tentang peningkatan kreativitas anak melalui bahan alam. Menunjukkan bahwa imajinasi anak meningkat ketika diberikan kegiatan kolase dengan bahan-bahan sederhana, khususnya dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat dilingkungan sekitar anak. Sedangkan proses pembelajaran anak pada kelompok kontrol terlihat tampak bosan karena kegiatan kolase dengan menggunakan kertas sudah sering mereka lakukan. Selain itu juga, bahan yang sering mereka pakai dalam kegiatan pembelajaran adalah bahan yang sudah sering mereka lihat dan gunakan di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kreativitas anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam hal ini peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelompok kontrol. Sehingga diketahui bahwa terdapat

pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan alam terhadap kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK RaIslam al-furqan minasa upa .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2018) tentang pengaruh kegiatan kolase kertas dan bahan alam terhadap kreativitas anak, menunjukkan bahwa kolase kertas dan bahan alam dapat mempengaruhi kemampuan kreativitas anak. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan Nurliana (2021) terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam, melalui kegiatan kolase anak akan mendapatkan banyak manfaat antara lain kemampuan mengembangkan kreativitas, melatih konsentrasi, dan kesabaran dalam berlatih serta pelaksanaan yang terus menerus dan berulang-ulang.. Penelitian ini juga didukung yang oleh Wahyuni (2018) tentang peningkatan kreativitas anak melalui bahan alam. Menunjukkan bahwa imajinasi anak meningkat ketika diberikan kegiatan kolase dengan bahan-bahan sederhana, khususnya dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat dilingkungan sekitar anak, misalnya kayu, dahan pohon, kapas, rumput, tongkat, serta potongan buah-buahan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan kegiatan kolase menggunakan bahan alam anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Furqan Minasa Upa Makassar, pada kelompok eksperimen dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan tema Tanaman dan subtema Bunga.
2. Gambaran kegiatan kolase menggunakan bahan alam anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al- Furqan Minasa Upa Makassar, sebelum diberikan perlakuan kegiatan kolase menggunakan bahan alam masih tergolong rendah dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan kolase menggunakan bahan alam anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Furqan Minasa Upa Makassar, mengalami peningkatan yang tergolong tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan kolase menggunakan bahan alam anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al- Furqan Minasa Upa Makassar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinurani, Praptiningsih Gamawati. 2022. Statistik Non Parametrik (Aplikasi Bidang Pertanian, Manual, dan SPSS). Yogyakarta: Deepublish.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Amriani, SR, Pratama, MI, Lismayani, A., Dzulfadhilah, F., & Fitriana, F. (2023). Perilaku Emosional Anak Dalam Kegiatan Role Playing Di TK Nadira Takalar. *EduLine: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran* , 3 (2), 163-168.
- Bachtiar, M. Y. (2016). Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Publikasi Pendidikan*, 6(3).
- Desmariansi, E. (2020). Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini. Pustaka Galeri Mandiri.
- Dwianti, A., Ilyas, S. N., & Rusmayadi. R. 2021. Pengaruh kegiatan melukis menggunakan bahan bekas terhadap peningkatan kreativitas anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 213-221.
- Familiani, N. 2019. Penerapan media kolase dalam meningkatkan motorik halus kelompok a di Tk Pkk Mulyojati 16 Metro Barat Kota Metro.Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Fakhriyani, Diana Vidya. 2016. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. Vol.4(2):196
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.
- Fuadiya, A. 2022. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase

- menggunakan bahan alam. (Doctoral Dissertation, IAIN Kudus).
- Hayati, F., & Mutiawati, Y. (2022). Peningkatan kreativitas anak melalui kolase bahan alam di kelompok b tk tut wuri handayani aceh besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(2).
- Hasmawaty & Bachtiar Yusri Muhammad. 2022. *Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers.
- Halimah, H., Mutmainnah, A., & Ilyas, S. N. 2021. Peningkatan kreativitas dan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menempel biji-bijian pada anak usia 5-6 tahun. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 71-80
- Hasanah, N. U., & Widayati, S. 2018. Pengaruh kegiatan kolase kertas dan bahan alam terhadap kreativitas anak kelompok a di Tk Putra Airlangga Surabaya. *JURNAL TERATAI*, 7(2), 1-6.
- Hasriana, Azizah Amal, Syamsuardi. (2023). Pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak Raudhatul Athfal Islam Nurul Quddus Barombong. *Jurnal Ilmiah: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar*.
- Herman & Rusmayadi. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 35-43.
- Ilyas, S. N. (2019). Aplikasi Multiple Intelligences System (MIS) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Studi Kasus di Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2).
- Imaniar, I., & Hazizah, N. 2018. *Buku ajar pelatihan kreativitas deu-coupage bagi pendidik paud*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Istiqomah, N. 2018. Pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Parwanida 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Fase Fondasi. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 69-84.
- Lestari, F. I., & Wardhani, J. D. 2018 Pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan kecerdasan visual spasial anak pada kelompok A di PAUD Semata Hati School Ngringo, Jateng Karanganyar tahun ajaran 2017/2018. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masganti, M., Khadijah, K., & Nasution, F. 2016. *Pengembangan kreativitas anak usia dini teori dan praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Musi, M. A., Rusmayadi, R., Bachtiar, M. Y. 2019. Development of creative game models through natural media. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. 5(5), 297-310.
- Musdalifah, M., Anas, M., & Sadaruddin, S. 2020. Peningkatan kreativitas anak melalui metode discovery pada pembelajaran sains di Taman Kanak- Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mario. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Anak Usia Dini*, 6(1), 42-52.
- Ningsih, E. N. 2021. Pengaruh kegiatan kolase menggunakan balok dadu berwarna-warni terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok A Tk Al-Hidayah Samulang. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo)
- Nurani, Y., & Hartati, S. (2020). *Memacu kreativitas melalui bermain*. Bumi Aksara.
- Nurliana, N. 2021. Upaya meningkatkan kemampuan seni kolase dengan menggunakan bahan alam kelompok b di Tk Amandah Telluwanua Kota Palopo. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Noor, J. 2017. *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Primayana, K. H. 2020. Meningkatkan keterampilan motorik halus berbantuan media kolase pada anak usia dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100
- Rachmawati, Yeni & Kurniati Euis. 2019. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP

- Rahayu, N. 2020. Meningkatkan kreativitas seni melalui permainan kolase ampas kelapa anak usia dini di Paud Al-Faiz Kota Langsa. *AT-TARBAWI: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 7(1), 1-13.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, r&d)*. Alfabeta: Bandung.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Subando, Joko. 2021. *Teknik Analisis Data Kuantitatif, Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Klaten: Lakeisha.
- Sundhari, A. 2019. *Upaya meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan pelepah pisang di Tk Syawal Kecamatan Medan Helvetia*. Skripsi. Fakultas Agama Islam. Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Suryana, Dadan. 2019. *Stimulus dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Syifauzackia, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sukarman, S. 2017. Korelasi antara konsep diri dengan percaya diri siswa Mts. Islahil Atfal Rumak. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 394-397.
- Wahyuni, E. 2018. *Peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam di Taman Kanak-Kanak Islam Al Birru Cinere, Depok*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Yuandana, T. (2023). *Teori Dan Praktik: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bayfa Cendekia Indonesia.